

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMANDI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Maria Veronica Sutantio

140810198

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2018

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana



Oleh:

Maria Veronica Sutantio

140810198

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Maria Veronica Sutantio
NPM/NIP : 140810198
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA“

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuannya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 9 Agustus 2018

Maria Veronica Sutantio

140810198

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

guna memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Maria Veronica Sutantio

140810198

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

seperti yang tertera dibawah ini

Batam, 9 Agustus 2018

Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.

Pembimbing

ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek penelitian adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan objek penelitian adalah Modal Kerja (X1), Likuiditas (*Current Ratio*) (X2), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X3), dan Profitabilitas (*Return On Assets*) (Y). Data dikumpulkan dengan metode kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel di penelitian ini 40 sampel dan data berupa laporan keuangan tahun 2012 -2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Modal Kerja (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3) terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai F hitung 21,552 lebih besar dari F table 2,63, dan (2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Likuiditas (X2) (nilai signifikansi $0,001 < 0,05$) dan Solvabilitas (X3) (nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$) terhadap Profitabilitas, sedangkan Modal Kerja (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial (nilai signifikansi $0,072 > 0,05$) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, ROA, DER

Abstract

Profitability is ability of company to earn the profits in relation to sales, total assets, and own capital. Profitability ratio is the ratio to assess the ability of companies in the search for profit. A high level of profitability in a company means high efficiency of capital usage used by the company. Then every company will strive to increase profitability, because the higher level of profitability of a company then the survival of the company will be more secure. This study aims to know about influence of working capital, liquidity and solvability to profitability at food and beverage sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The subject was Food and Beverage Industry In Indonesia Stock Exchange, and the object were working capital (X1), liquidity (Current Ratio) (X2), solvability (Debt to Equity Ratio) (X3), and profitability (Return On Assets) (Y). The data was obtained quantitative methods and then analyzed by using multiple linear regressions. The sample of this research is 40 sample and from data of financial report form 2012 until 2016. The results of research show that (1) There was a positive effect and simultaneous significant of working capital (X1), liquidity (X2), and solvability (X3) on the profitability (Y) with the value count of F is 21,552 which is the score is smaller than F table 2,63, and (2) There was a positive effect and partially significant of liquidity (X2) (signification score is $0,001 < 0,05$), and solvability (X3) (signification score is $0,018 < 0,05$) on profitability (Y), different beside working capital (X1) has negative effect and partially significant (signification score is $0,072 > 0,05$) on the profitability (Y) on Food and Beverage Industry In Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Solvability, Profitability, ROA, DER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa saya terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula proposal ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku dosen pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Pimpinan dan manajemen Bursa Efek Indonesia kantor cabang Batam.
7. Pimpinan dan manajemen PT. Mentari Jaya yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

8. Orang Tua tercinta yang sudah tenang di sisi Allah SWT, semua ini penulis persembahkan untuk kalian.
9. Kakak - Kakak dan adikku yang selalu memberiku semangat, dukungan dan kasih sayang, serta do'a kepada penulis.
10. Teman – teman saya Kak Lulu Laela dan Kak Fitriyani, terimakasih sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ditengah kesibukan kalian, dan terutama untuk Ayu Lestari yang selalu memberi bantuan, semangat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman seperjuangan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat-Nya, Amin.

Batam, 9 Agustus 2018

Maria Veronica Sutantio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
Abstract	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Modal Kerja	10
2.1.2 Likuiditas	18
2.1.3 Solvabilitas	20
2.1.4 Profitabilitas	21
2.1.5 Laporan Keuangan	23

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan	30
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Operasional Variabel	41
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sampel	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4.1 Jenis Data	46
3.4.2 Sumber Data	46
3.4.3 Instrumen Data	46
3.5 Metode Analisis Data	47
3.5.1 Statistik Deskriptif	47
3.5.2 Uji Asumsi Dasar	47
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	48
3.5.4 Uji Hipotesis	50
3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian	52
3.6.1 Lokasi	52
3.6.2 Jadwal	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Statistik Deskriptif	54

4.1.2 Uji Asumsi Dasar	56
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.1.4. Uji Hipotesa	61
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas (ROA).....	67
4.2.2 Pengaruh Likuiditas (current ratio) terhadap Profitabilitas (ROA).....	68
4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (ROA)	68
4.3.4 Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.	69
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	57
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Operasional Variabel	42
Tabel 3.2 Daftar Populasi	43
Tabel 3.3 Daftar Sampel	45
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirov.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	64
Tabel 4.7 Hasil Uji t	65
Tabel 4.8 Hasil Uji F	66

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1	21
-----------	-------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang optimal dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Laba atau rugi tidak jarang pula dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Laba merupakan hasil keuntungan atas usaha yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya. Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor.

Dalam pengelolaan aset, perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*).

Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*) dan bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk operasi jangka pendek (Jumingan, 2011).

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari. Selain itu, pengelolaan modal kerja berperan penting dalam pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Jika perusahaan memutuskan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun,

kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena itu terdapat kemungkinan yang sangat besar bahwa perusahaan akan membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Selain masalah tersebut perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financialnya* yang harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban *financialnya* yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Faktor -faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Syafriada, 2015).

Jika modal kerja suatu perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi pula tetapi tingkat likuiditasnya tidak terjaga. Untuk mengetahui informasi atas posisi keuangan pada suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi memberikan informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan yaitu tentang biaya, bunga, pendapatan, dan pajak.

Selain modal kerja dan likuiditas, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau semua utang – utangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam, 2016).

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang (Kasmir, 2011). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan

aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dan juga jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011).

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas

dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dipasaran. Disamping itu juga karena saham dalam perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menarik minat para investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur terutama sub sektor makanan dan minuman dituntut untuk semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dalam menghadapi era persaingan bebas, untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti variabel - variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada salah satu perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman, maka penulis mengambil judul "**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Seberapa kuat modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Tingkat likuiditas yang tinggi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Seberapa kuat solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Keseimbangan antara modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan (*audited*) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Indikator yang digunakan dalam variabel likuiditas hanya fokus pada *current assets*.
4. Indikator yang digunakan dalam variabel solvabilitas hanya fokus pada *debt to equity ratio*.
5. Indikator yang digunakan dalam variabel profitabilitas hanya fokus pada *return on assets (ROA)*.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Apakah modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.
4. Mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama –sama terhadap profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan yang merupakan objek dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis maupun sebagai wawasan yang dapat membantu peningkatan karir penulis dalam akuntansi keuangan.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan guna menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya dalam pengaruh modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang optimal dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Laba atau rugi tidak jarang pula dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Laba merupakan hasil keuntungan atas usaha yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh adalah selisih dari pendapatan semua biaya. Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor.

2.1.1 Modal Kerja

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari. Selain itu, pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat

penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi utang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan (Munawir, 2010):

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari aktiva tetap pada tahun bersangkutan. Elemen-elemen modal kerja bruto terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal.

- Kas (*Cash*)

Kas dan surat berharga lazim disebut alat likuid. Investasi pada alat likuid adalah karena adanya ketidakpastian antara arus kas masuk dan keluar. Kas dan surat berharga merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana tersimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran.

Kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Jadi kas sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menjalankan operasi usahanya.

Tujuan dasar pengelolaan kas adalah untuk meminimumkan saldo kas dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk menentukan kas yang optimal sangat tergantung atas *trade off* antara tingkat bunga dengan biaya transaksi. Jika kondisi yang akan datang diketahui dengan pasti, maka akan sangat mudah menentukan jumlah kas yang optimal. Investasi berupa kas dan surat berharga merupakan investasi pada aktiva dengan risiko lebih kecil dari pada investasi berupa barang atau proyek, maka hasil pengembalian (*return*) yang diperoleh pun lebih kecil. Perusahaan yang mempunyai investasi dalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari kesulitan keuangan, tetapi kas yang berlebihan menyebabkan nilai perusahaan berkurang karena hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan. Manajemen modal kerja yang sehat memerlukan pengelolaan jumlah kas yang cukup untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

- Piutang (*Account Receivable*)

Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa dilakukan secara

kredit. Pemberian kredit kepada konsumen umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan.

Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat tertagih. Piutang harus dikelola dengan baik, oleh karenanya diperlukan analisis ekonomi yang bertujuan untuk menilai apakah manfaat memiliki piutang lebih besar ataukah lebih kecil dari biayanya. Apabila manfaat lebih besar dari biaya, maka memiliki piutang dapat dibenarkan secara ekonomi. Mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijaksanaan ini akan berfungsi sebagai standar pengendalian kredit. Banyaknya dana perusahaan yang terikat dalam piutang sangat ditentukan oleh volume penjualan kredit, syarat pembayaran kredit, ketentuan pembatasan kredit, kebijaksanaan pengumpulan piutang, dan kebiasaan membayar dari para langganan. Semakin longgar persyaratan pembayaran yang diberikan maka jumlah piutang yang tertanam dalam operasionalnya akan semakin besar.

- Persediaan (*inventory*)

Investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri adalah persediaan. Dikatakan investasi karena terikatnya modal dalam persediaan sehingga tidak

dapat dipergunakan untuk kepentingan-kepentingan lain. Perputaran persediaan sangat menentukan jumlah modal yang terikat didalamnya. Semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin kecil modal yang harus diinvestasikan dalam persediaan. Persediaan dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu perlengkapan (*supplies*), bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Besarnya nilai persediaan ditentukan oleh kebijakan pengelolaan persediaan dan proses produksi perusahaan.

Persediaan diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan konsumen dalam waktu yang cepat dan juga menjaga kelancaran operasi usaha perusahaan. Jika perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah yang besar, berarti perusahaan akan menanggung biaya penyimpanannya. Jika perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah yang kecil, berarti perusahaan akan menanggung biaya pemesanan yang berulang-ulang. Kesalahan penetapan jumlah investasi dalam persediaan akan mengurangi profit perusahaan. Ditinjau dari segi neraca, maka persediaan akan berupa barang atau bahan yang tersisa, atau barang-barang yang siap dijual dalam periode normal perusahaan.

Sumber dana dari modal kerja dapat diperoleh dari penurunan aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah jumlah pendapatan bersih yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

2. Keuntungan dan penjualan surat-surat berharga.

Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara besarnya modal kerja dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan aktiva tetap.

Penjualan aktiva tetap, maksudnya adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur, hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

4. Penjualan saham obligasi.

Penjualan saham obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

5. Dana hibah

Dana hibah juga dapat digunakan sebagai sumber modal kerja. Dana hibah biasanya tidak dikenakan biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban pengambilan.

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan :

- a) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang.
- c) Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya, maksudnya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian, hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d) Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
- e) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dll) atau investasi jangka panjang. Pembelian ini mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

- f) Pembayaran utang jangka panjang adalah pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.
- g) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- h) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan.
- i) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas

adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Semakin besar rasio lancar, semakin besar likuiditas perusahaan. Dan

semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Syafriada, 2015).

Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumberdaya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan.

Perusahaan akan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Menurut Khajar (2010), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam

memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas (Riyanto, 2008).

2.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau semua utang – utangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam, 2016).

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang (Kasmir, 2011). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang

dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dan juga jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir, 2011). Rasio utang (*debt to equity ratio*) menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan membiayai aset-aset perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2011):

Rumus 2.1.

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus Debt to Equity Ratio
--	---------------------------------------

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk seefektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011).

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Investasi tersebut bermanfaat maksimal apabila jumlah kas, piutang, dan persediaan optimal.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri, ini dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas karena beban bunga yang harus dibayar kepada kreditur juga akan meningkat. Jadi, apabila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan jumlah hutangnya, ini berarti meningkatkan resiko keuangan. Tapi, apabila perusahaan dapat mengelola dana tersebut dengan baik dan dapat digunakan untuk investasi-investasi proyek yang produktif, maka

akan berdampak positif dan dapat meningkatkan profitabilitas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas atau kemampuan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Jumlah laba bersih banyak dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari berbagai tingkatan aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*). *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan serta disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

2.1.5 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah laporan informasi data keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif

mengenai keuangan perusahaan tersebut pada satu periode untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2017) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham atau investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Memberikan informasi keuangan kejadian dimasa lalu.

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB statement No.4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan

lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan umum laporan keuangan menurut APB statement No.4 ialah :

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang bersal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk pelaksanaan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.

- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- c) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan

3. Komponen laporan keuangan

Komponen laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2017) adalah sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi yang ada di dalam entitas tersebut.

2) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3) Laporan arus kas

Dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi yaitu :

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Informasi laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa depan yang akan datang.

c. Keandalan

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

d. Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan laporan keuangan melihat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

- a) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.

- e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- g) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber – sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio merupakan yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan baik secara individu atau kombinasi dari keduanya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat, maka akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan. Perhitungan rasio digunakan

karena dengan cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih bermanfaat dari pada hanya sekedar melihat angka.

2. Keunggulan analisis rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding analisis lainnya, keunggulannya yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
- 3) Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan.
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan asaha lain atau melihat perkembangan perusahaan periodik atau *times series*.
- 7) Lebih mudah prediksi dimasa yang akan datang.

3. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki rasio keuangan, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio yaitu :

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakaian.

- b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai *subjectif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- d) Sulit jika data tidak sinkron.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian mengenai modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu :

1. Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro dan Nur lailatul Fajria (2015) , dengan judul Pengaruh modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap

Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara simultan maupun parsial modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun modal kerja dinyatakan berpengaruh dominan terhadap profitabilitas dibandingkan likuiditas dan solvabilitas.

2. Redaktur Wau (2017), dengan judul Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan studi lapangan dan studi kepustakaan tentang perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor farmasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y), perputaran kas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran piutang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3) dan perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).
3. Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015), dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan caramengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

4. Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2016), yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3)

terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Likuiditas (X1), Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Eris Dwi Agung Febrianto (2015), yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 9 perusahaan sebagai sampel. Pengaruh variabel bebas seperti: perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap ROA diteliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya ada satu variabel perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan perputaran piutang, *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

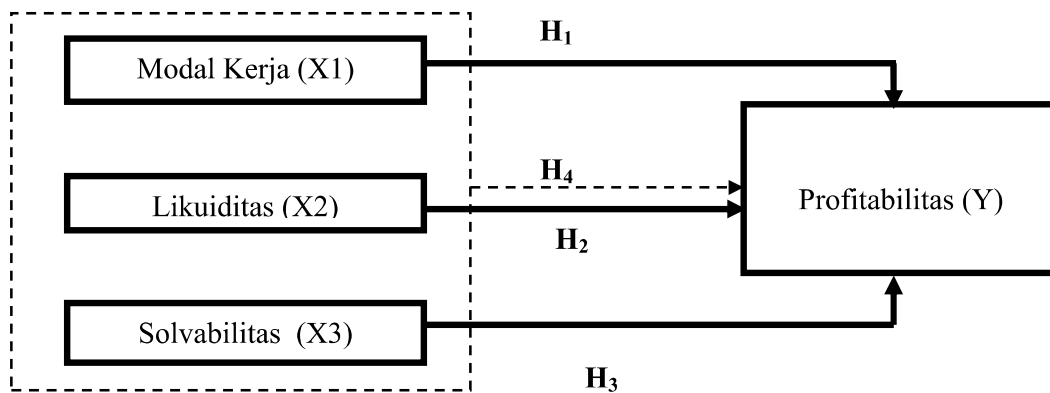
No	Peneliti	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro dan Nur lailatul Fajria (2015)	Modal kerja (X1),Likuiditas (X2)dan Solvabilitas (X3), Profitabilitas (Y).	Analisis regresi berganda	Modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun modal kerjaberpengaruh dominan terhadap profitabilitas.
2	Redaktur Wau (2017),	Efektifitas Modal Kerja (X1) Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Y).	Analisis regresi linier berganda.	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (parsial), Dan ,berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (simultan).

3	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Modal Kerja (X1), Likuiditas (X2), Aktivitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4) Profitabilitas (Y).	Analisis regresi linier berganda	Modal kerja, aktivitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (parsial), namun berpengaruh signifikan secara simultan.
4	Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2016)	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3) Profitabilitas (Y)	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas, solvabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas,
5	Eris Dwi Agung Febrianto (2015)	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (Y)	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan utama perusahaan ialah memperoleh laba. Dalam memperoleh laba diperlukannya suatu modal untuk biaya operasi sehari – hari dalam perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menetapkan modal kerja maka likuiditas suatu perusahaan juga akan terjaga. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah perusahaan menghasilkan laba. Jika likuiditas perusahaan tinggi maka semakin bagus perusahaan dimata kreditur karena perusahaan akan tepat waktu membayar kewajibannya. Disisi lain solvabilitas juga mempengaruhi tingkat profitabilitas. Semakin tinggi perusahaan mampu membayar segala hutang – hutangnya maka semakin bagus pula tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Adapun kerangka dalam pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 = Solvabilitas berpengaruh profitabilitas.

H4 = Modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014).

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang berupa angka dan memakai statistik sebagai analisis data. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dielajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu :

1. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), jadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Modal kerja (X_1) : merupakan selisih dari aktiva lancar dan utang lancar.
- b. Likuiditas (X_2)
:kemampuansuatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segeraharus dipenuhi.
- c. Solvabilitas (X_3) :kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau semua utang – utangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau

variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Modal Kerja (X1)	Merupakan selisih dari aktiva lancar dan utang lancar.	Aktiva lancar – utang lancar	Rasio
Likuiditas (X2)	Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban <i>finansialnya</i> yang segera harus dipenuhi.	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	<i>Current ratio</i>
Solvabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau semua utangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan.	$\frac{\text{Total kewajiban jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$	<i>Debt to equity ratio</i>
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	ROA

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	DLTA	Delta Jakarta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk
13	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
14	SIDO	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Sumber : Kantor IDX Cabang Batam

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.

Pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Yang bisa dilakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi dan kemudian diteliti. Representatif dari populasi ini yang dimaksud dengan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang dilakukan dengan mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap terutama untuk neraca dan laporan laba rugi yang di audit tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu modal kerja, likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt equity ratio*) dan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
2	ULTJ	Ultra Jaya Milk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ADES	Akasha Wira International Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : Kantor IDX Cabang Batam

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data laporan keuangan dari perusahaan – perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan dengan memanfaatkan laporan tahunan serta jurnal – jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan aktual. Selain itu, browsing melalui internet juga dilakukan guna mencari data – data tambahan. Studi kepustakaan juga dilakukan penulis dengan cara membaca, mendalami, dan menelaah berbagai literature, text books, serta catatan kuliah yang menunjang penelitian ini. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh yang sifatnya teoritis dan digunakan sebagai perbandingan dalam pembahasan.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang diambil dari kantor perwakilan IDX di Kota Batam, dan sumbernya dari alamat website IDX, serta sumber – sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.4.3 Instrumen Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menganalisis modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas selama lima tahun. Hasil analisis inilah yang menjadi teknik pengumpulan data untuk meneliti pengaruh modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

Ilmu statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting meliputi frekuensi, nilai rata – rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, dan *range* serta variasi lain. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.5.2 Uji Asumsi Dasar

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki dsitribusi normal (Ghozali, 2016). Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen pada suatu model regresi mempunyai penyebaran data yang

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section*, atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Cara menentukan ada tidaknya masalah auto korelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011):

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).

2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hamper sama dengan analisis regresi linear sederhana(Wibowo, 2012). Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah return on asset (ROA), sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.

Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut (Wibowo, 2012) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 = \epsilon$$

Keterangan :

Y : ROA (*Return On Asset*)

a : Konstantsa

X₁ : Modal kerja

X_2 : Likuiditas

X_3 : Solvabilitas

b : Koefisien regresi

ε : Error

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji T

Statistik uji T disebut juga sebagai uji signifikansi parsial. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan dibuktikan dengan uji t adalah :

H_1 = Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_2 = Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_3 = Solvabilitas berpengaruh profitabilitas.

3.5.4.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi antara variabel –variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan. Hipotesis yang akan dibuktikan dengan uji F adalah :

H₄ = Modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia di Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal

Jadwal penelitian yang ditunjuk ialah dimulai pada minggu kedua bulan April 2018 sampai dengan Agustus 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Studi pustaka						
2	Pengajuan judul						

3	Pengajuan proposal skripsi		■				
4	Pengambilan dan pengolahan data			■	■		
5	Penyusunan skripsi				■	■	
6	Pengujian skripsi					■	
7	Penyerahan hasil skripsi					■	
8	Penyelesaian skripsi						■